

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Keraf (1994, hlm. 3), “Pada dasarnya bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yaitu bahasa sebagai ungkapan mengekspresikan diri, sebagai alat untuk berkomunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial, serta sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial”.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dawson dalam Tarigan (2008: 1) mengemukakan tentang empat keterampilan berbahasa sebagai berikut:

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, kita belajar *menyimak/mendengarkan* bahasa, kemudian *berbicara*; sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tentunya tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yang disebutkan di atas. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berpikir. Sehingga bahasa seseorang mencerminkan proses berpikirnya. Keterampilan hanya dapat dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Oleh karena itu, siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang, terutama oleh seorang pelajar. Seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Seperti yang diungkapkan Arsjad (1993, hlm. 3) bahwa “Tidak dapat disangkal, sebagian besar proses belajar mengajar dilaksanakan melalui komunikasi lisan, baik dalam bentuk ceramah,

diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan lain-lain”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar sangat dituntut keterampilan guru maupun peserta didik dalam berbicara.

Keterampilan berbicara tidak dapat diperoleh secara instan melainkan butuh latihan yang dilandasi dengan pengetahuan dan keberanian untuk menyampaikan argumen. Seperti yang diungkapkan Nurgiantoro (2014, hlm. 399) bahwa “Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan”. Berdasarkan pernyataan di atas, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan dalam berkomunikasi, di antaranya menyampaikan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide maupun gagasan, dan menceritakan kembali.

Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (2008, hlm 16) mengatakan bahwa “Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan”. Dengan demikian, dalam kegiatan berbicara juga seseorang harus memahami isi suatu hal yang ingin disampaikan. Sehingga, proses pembelajaran berbicara akan menjadi lebih mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan. Permasalahan saat ini ditandai oleh siswa yang sulit menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan. Kurangnya berpikir kreatif untuk menetapkan kesepakatan antara dua pihak atau lebih dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal inilah yang membuat pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan dianggap membosankan.

Untuk mengatasi kesulitan peserta didik menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan, diperlukan berbagai alternatif model atau metode untuk menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif serta menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan

model *Creative Problem Solving (CPS)*. Shoimin (2014, hlm. 56) mengemukakan sebagai berikut.

Creative Problem Solving (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa berpikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar sehingga berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan. Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* menekankan peserta didik untuk memiliki pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Ketika peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan, akan memungkinkan terjadinya proses berpikir yang kreatif untuk mencapai kesepakatan bersama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menghafal tanpa berpikir, tetapi keterampilan memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian tentang keefektifan model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan. Hasil penelitian tersebut akan dibahas dalam isi skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menyampaikan Penawaran dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi Secara Lisan dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)* pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cililin Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar.

Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan berbicara membuat sukar untuk melakukan kegiatan berbicara yang akan menghambat pada proses pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan.
2. Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang tidak mudah dan instan apalagi hanya teori yang disampaikan, tidak akan membuat siswa terampil dalam berbicara.
3. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan.
4. Belum digunakannya model pembelajaran yang bervariasi sedangkan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

Uraian tersebut merupakan gambaran dari permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Dalam rumusan masalah, penulis akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan dengan model *Creative Problem Solving (CPS)* pada peserta didik kelas X SMAN 1 Cililin?
2. Apakah peserta didik kelas X SMAN 1 Cililin mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan?

3. Efektifkah model *Creative Problem Solving (CPS)* diterapkan dalam pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan terhadap peserta didik kelas X SMAN 1 Cililin?

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis. Rumusan masalah-masalah tersebut akan dijawab dalam hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan dengan model *Creative Problem Solving (CPS)* pada peserta didik kelas X SMAN 1 Cililin;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMAN 1 Cililin dalam menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan; dan
3. untuk mengetahui keefektifan model *Creative Problem Solving (CPS)* pada pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan terhadap peserta didik kelas X SMAN 1 Cililin.

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk mengetahui keefektifan model yang digunakan dalam pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian ini tentu diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat bagi penulis dalam menganalisis kecocokan model *Creative Problem Solving (CPS)* dengan Pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan pada peserta didik kelas X.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan guru untuk mengemas pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan. Adapun manfaat yang bisa diperoleh sebagai berikut.

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMAN 1 Cililin pada materi pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan.
- 2) Memperkaya khasanah dan model dalam pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan langkah yang digunakan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta aktif. Adapun manfaat yang bisa diperoleh sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan dengan mudah.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan.

e. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Menyampaikan adalah memberikan; mengantarkan; mengirimkan; memenuhi kewajiban; menunaikan; mencukupkan; memadakan; mengabdikan; dan meluluskan.
3. Negosiasi merupakan suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.
4. Penawaran merupakan inti dalam negosiasi karena dalam penawaran, pihak-pihak yang terlibat melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama.

5. Persetujuan biasanya terjadi ketika pihak yang mengajukan pengajuan menyetujui tentang apa yang dinegosiasikan.
6. Model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan dengan model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih berpikir kreatif dalam keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan aktif dalam pembelajaran menyampaikan penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Adapun sistematika skripsi yang berjudul pembelajaran Menyampaikan Penawaran dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi Secara Lisan dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)* memiliki sistematika sebagai berikut.

BAB I

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dengan tersusunnya bab ini penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul Pembelajaran Menyampaikan Penawaran dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi Secara Lisan dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)*. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

BAB II

Pada bab II berisi tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori yang berisi tentang deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada kajian atas teori dan konsep dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan.

Penulis berharap dengan berbagai sumber yang digunakan dari para ahli akan membantu penulis dalam penelitian ini, sehingga segala pernyataan yang diungkapkan dapat ditunjang dengan berbagai teori.

BAB III

Dalam bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Penulis menyampaikan persiapan yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Komponen-komponen yang dimaksud yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data. Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian, terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran pada saat penelitian berlangsung di tempat penelitian.

BAB IV

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian yang telah dicapai berupa proses pengolahan data, analisis temuan, dan pembahasannya dijabarkan secara baik. Dalam pengolahan data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar

mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

BAB V

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.